

**OPTIMALISASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN STRATEGIS UMKM
(STUDI KASUS: OISHI MARU TAKOYAKI KARAWANG)****PENULIS**¹⁾Ika Lista Fadila, ²⁾Elin, ³⁾Intan Liani Nestiti, ⁴⁾Asep Maulana**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis pada UMKM Oishi Maru Takoyaki, berlokasi di Karawang, Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam dan analisis dokumen. Hasil menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Pembahasan mencakup tantangan yang dihadapi UMKM dalam implementasi teknologi informasi dan strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa optimalisasi sistem informasi manajemen sangat penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM.

Kata Kunci

Optimalisasi, Sistem Informasi Manajemen, Pengambilan Keputusan

AFILIASIProgram Studi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi¹⁻⁴⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis¹⁻⁴⁾Universitas Singaperbangsa Karawang¹⁻⁴⁾Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat - 41361**KORESPONDENSI**Penulis
Email

Ika Lista Fadila

ikalistafadila@gmail.com**LICENSE***This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Meskipun kontribusi mereka signifikan, banyak UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan strategis. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dalam sistem informasi manajemen yang dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang efektif.

Oishi Maru Takoyaki, sebagai salah satu UMKM yang beroperasi di Perumahan Taman Singaperbangsa, Telukjambe Timur, Karawang, merupakan contoh nyata dari tantangan ini. Dengan meningkatnya persaingan di industri makanan cepat saji, penting bagi Oishi Maru untuk mengoptimalkan sistem informasi manajemennya agar dapat beradaptasi dengan perubahan pasar dan memenuhi kebutuhan konsumen yang dinamis. Penggunaan sistem informasi yang tepat dapat membantu dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan untuk membuat keputusan strategis yang lebih baik.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Oishi Maru Takoyaki dapat mengoptimalkan sistem informasi manajemennya untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. Dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus, penelitian ini akan menggali pengalaman pemilik dan karyawan dalam menggunakan sistem informasi serta tantangan yang mereka hadapi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi UMKM lain dalam mengimplementasikan sistem informasi manajemen yang efektif untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

Melalui optimalisasi sistem informasi manajemen, UMKM tidak hanya dapat mencapai efisiensi operasional yang lebih baik tetapi juga meningkatkan kinerja serta profitabilitas usaha mereka. Penelitian ini akan menjadi referensi penting bagi para pemangku kepentingan di sektor UMKM untuk memahami pentingnya investasi dalam sistem informasi sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang mereka. Dengan demikian, tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk memberikan panduan praktis bagi UMKM dalam menerapkan sistem informasi manajemen yang efektif guna memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha di masa depan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di UMKM Oishi Maru Takoyaki. Metode kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan naratif, bukan berupa angka atau statistik [1]. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara detail mengenai bagaimana sistem informasi manajemen digunakan dan dioptimalkan dalam proses pengambilan keputusan strategis di UMKM. Metode kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya terhadap konteks dan situasi nyata yang dihadapi oleh Oishi Maru Takoyaki, sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif terkait pengoptimalan sistem informasi manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan strategis.

Penelitian ini membutuhkan data yang relevan. Ada tiga metode pengumpulan data, diantaranya:

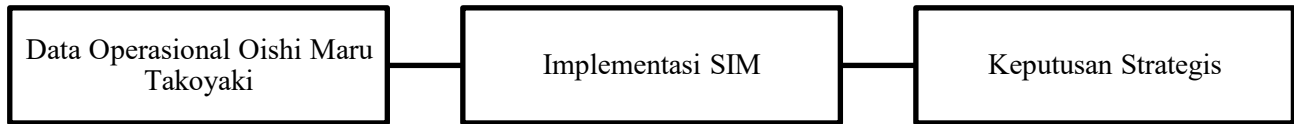
- 1) Observasi
Pengamatan langsung terhadap aktivitas operasional di lapangan untuk memahami implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam mendukung kegiatan sehari-hari. Observasi ini juga bertujuan untuk menilai efektivitas SIM dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional.
- 2) Wawancara
Dilakukan diskusi mendalam dengan pemilik usaha, manajer, dan staf terkait. Tujuannya adalah untuk menggali pemahaman mereka mengenai peran SIM, kendala yang dihadapi, serta peluang pengembangan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja operasional.

3) Studi Literatur

Menganalisis berbagai sumber referensi seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait untuk memperkaya pemahaman teori. Studi literatur ini digunakan untuk mendukung analisis data dan memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai implementasi SIM.

2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.2 Kajian Teori

2.2.1. Optimalisasi

Optimalisasi telah menjadi fokus penting dalam berbagai disiplin ilmu selama dekade terakhir, terutama dalam konteks pengembangan teknologi dan analisis data. Proses ini melibatkan pencarian solusi terbaik dari suatu masalah dengan mempertimbangkan berbagai kendala yang ada. Dalam bidang ekonomi, optimalisasi digunakan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya, sedangkan dalam rekayasa, teknik ini diterapkan untuk merancang sistem yang efisien. Menurut Bertsimas dan Tsitsiklis, "Optimalisasi linear dan non-linear memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan yang kompleks di berbagai sektor industri" [2].

Selain itu, Boyd dan Vandenberghe menekankan bahwa "metode optimisasi convex telah merevolusi cara kita mendekati masalah yang sebelumnya sulit dipecahkan" [3]. Dengan kemajuan dalam algoritma dan komputasi, optimalisasi kini dapat diterapkan dalam skala yang lebih besar dan lebih kompleks, termasuk dalam analisis big data dan machine learning. Seperti yang diungkapkan oleh Russell dan Norvig, "Optimalisasi adalah inti dari banyak algoritma kecerdasan buatan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem" [4]. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang teknik optimalisasi sangat penting bagi para peneliti dan praktisi di era digital ini.

2.2.2. Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi sebagai kumpulan komponen yang saling terhubung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam buku Sistem Informasi Manajemen, Davis mengemukakan bahwa sistem informasi manajemen (SIM) merupakan sistem yang mengintegrasikan banyak sistem berbeda, baik manusia ataupun mesin. Untuk mendukung operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan yang terkait dengan informasi, informasi harus disediakan [5].

Sistem Informasi Manajemen adalah sistem yang membantu manajemen dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi dengan mengumpulkan, memproses, dan menyebarkan informasi [6]. Sistem Informasi Manajemen adalah sistem perencanaan yang merupakan komponen dari pengendalian internal perusahaan, yang terdiri dari penggunaan akuntansi manajemen terhadap orang, dokumen, teknologi, dan proses untuk mengatasi masalah dengan layanan, produk, dan rencana bisnis [7]. Sedangkan menurut Nasution sistem informasi manajemen adalah kumpulan informasi yang terpadu yang membantu manajer melakukan tugas tertentu dan akhirnya digunakan pengambilan keputusan [8].

2.2.3. Pengambilan Keputusan

Keputusan untuk individu sama pentingnya dengan keputusan untuk organisasi. Membuat pilihan sering kali lebih menantang, meskipun terkadang bisa sederhana. Banyak pilihan menentukan seberapa mudah atau sulit untuk membuat keputusan. Keputusan akan semakin sulit bagi kita untuk membuat, dan tingkat kesulitan

akan terus meningkat [9]. Terlepas dari kenyataan bahwa beberapa keputusan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jangka panjang suatu organisasi, keputusan tertentu dapat mempengaruhi jangka panjang organisasi tersebut. Akibatnya, dia harus hati-hati dan bijaksana saat membuat keputusan.

Pengambilan keputusan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar di mana seseorang memilih antara pilihan yang tersedia untuk mencapai tujuan mereka. Pengambilan keputusan adalah proses menemukan solusi alternatif dari berbagai solusi yang telah dirumuskan Nasution [8]. Keputusan yang analitis, fleksibel, dan dapat diimplementasikan harus dibuat dengan sumber daya dan alat yang tersedia. Pengambilan keputusan yang tepat dan cepat sangat penting dalam bisnis, khususnya bagi UMKM karena keberlangsungan dan pertumbuhannya sangat bergantung pada kemampuan untuk merespons perubahan pasar dan mengatasi tantangan dengan cepat [10].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Oishi Maru Takoyaki, yang terletak di Karawang, tepatnya di Taman Perum Singaperbangsa, merupakan UMKM yang fokus pada penyajian takoyaki, makanan yang semakin populer di Indonesia. Dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh industri kuliner, seperti meningkatnya persaingan, perubahan selera konsumen, serta dinamika ekonomi yang tidak menentu, Oishi Maru menyadari bahwa strategi pengelolaan yang efisien dan responsif terhadap kebutuhan pelanggan merupakan kunci untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnis. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen Oishi Maru memutuskan untuk mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang terintegrasi. Sistem ini berfungsi sebagai alat yang membantu dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data yang relevan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.



Gambar 2. Oishi Maru Takoyaki Karawang

Hasil observasi menunjukkan bahwa Oishi Maru telah menerapkan sistem pencatatan penjualan yang sederhana tetapi belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem lainnya. Karyawan mengungkapkan bahwa mereka sering mengalami kesulitan dalam mengakses data historis yang diperlukan untuk analisis mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rustiyan dan Mustakim yang menunjukkan bahwa penerapan SIM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan responsivitas terhadap perubahan pasar. Dalam konteks Oishi Maru, jika data menunjukkan peningkatan permintaan untuk produk tertentu, manajemen dapat segera menyesuaikan strategi produksi dan pemasaran untuk memanfaatkan peluang tersebut [11].

Lebih lanjut, wawancara dengan manajer operasional mengungkapkan bahwa komunikasi antar departemen sering kali terhambat karena kurangnya sistem informasi yang terintegrasi. Penelitian di PT. Kereta Api (Persero) oleh Vincentia juga menyoroti pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam komunikasi organisasi. Penggunaan sistem informasi yang baik dapat mempercepat komunikasi antar departemen di Oishi Maru, memperkuat integrasi data, dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat serta akurat [12].

Namun, tantangan dalam implementasi SIM tetap ada. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat bahwa banyak UMKM menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dan biaya investasi awal yang tinggi. Dalam wawancara, pemilik Oishi Maru menyatakan kekhawatiran tentang biaya awal untuk mengimplementasikan sistem informasi yang lebih canggih. Oleh karena itu, Oishi Maru perlu mengembangkan strategi pengembangan SIM yang komprehensif, termasuk pelatihan bagi karyawan, investasi bertahap dalam teknologi informasi, serta kolaborasi dengan pihak eksternal untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru tanpa harus mengeluarkan biaya tinggi;

Akhirnya, penelitian oleh Siswanti menunjukkan bahwa penerapan SIM dapat meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM [13]. Ditemukan bahwa UMKM yang mampu menggunakan data untuk pengambilan keputusan cenderung mengalami peningkatan produktivitas dan pendapatan. Dalam konteks Oishi Maru, penerapan SIM yang optimal tidak hanya akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kepuasan pelanggan tetapi juga memperluas jaringan bisnis serta meningkatkan efisiensi rantai pasokan. Dengan memanfaatkan data analitik, Oishi Maru dapat mengidentifikasi pola pembelian konsumen dan merumuskan strategi pemasaran yang lebih efektif.

Hasil dari observasi, wawancara dengan pemilik, serta analisis literatur menunjukkan bahwa penerapan SIM telah memberikan dampak signifikan terhadap operasional sehari-hari Oishi Maru. Sebelum SIM diterapkan, pengelolaan data penjualan dan stok bahan baku dilakukan secara manual, yang seringkali mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan dan pengambilan keputusan. Dalam prosesnya, manajemen sering mengalami kesulitan dalam menentukan jumlah persediaan yang diperlukan, yang berujung pada kelebihan atau kekurangan stok. Namun, setelah penerapan SIM, manajemen melaporkan bahwa pengumpulan data yang lebih terstruktur dan akurat telah memungkinkan mereka untuk menganalisis pola penjualan dan tren konsumsi dengan lebih baik. Misalnya, mereka dapat mengidentifikasi waktu-waktu tertentu ketika permintaan meningkat, seperti akhir pekan, hari libur, atau saat acara-acara spesial. Dengan informasi ini, Oishi Maru dapat merencanakan persediaan dengan lebih baik dan merancang promosi yang lebih tepat sasaran, sehingga meningkatkan penjualan dan kepuasan pelanggan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa Oishi Maru mengalami kesulitan dalam mengakses informasi pasar yang relevan, seperti preferensi konsumen dan strategi pesaing. Ketidakkampuan ini mengakibatkan keputusan yang diambil sering kali bersifat reaktif dan tidak berbasis data. Pemilik mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan kata lain, meskipun ada kesadaran akan pentingnya teknologi, implementasinya masih sangat minim.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pentingnya Sistem Informasi Manajemen untuk UMKM

Sistem informasi manajemen (SIM) merupakan alat penting bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. SIM yang efektif memungkinkan pengumpulan dan analisis data secara real-time, sehingga pemilik usaha dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan cepat. Menurut Gideon Setyo Budiwitjaksono, UMKM yang menerapkan SIM secara efektif dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas mereka [14]. Dalam konteks Oishi Maru, penerapan SIM yang lebih baik dapat membantu dalam memahami perilaku konsumen dan merespons perubahan pasar dengan lebih cepat.

Implementasi SIM yang efektif juga dapat membantu UMKM dalam mengintegrasikan semua fungsi bisnis, mulai dari produksi hingga distribusi. Dengan integrasi ini, pemilik usaha memiliki visibilitas lengkap atas operasional harian dan strategis, sehingga dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan yang lebih rasional. Selain itu, SIM juga dapat membantu dalam mengotomatisasi tugas-tugas administratif seperti pengelolaan inventori dan pencatatan transaksi, sehingga menghemat waktu dan tenaga kerja. Misalnya, dengan menggunakan perangkat lunak manajemen inventaris, Oishi Maru dapat memantau stok bahan baku secara real-time dan melakukan pemesanan ulang sebelum bahan baku habis.

3.2.2. Tantangan dalam Implementasi SIM

Terdapat beberapa tantangan signifikan dalam implementasi SIM di Oishi Maru Takoyaki. Pertama, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dalam teknologi informasi merupakan salah satu kendala utama. Banyak karyawan tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan formal dalam penggunaan sistem informasi, sehingga mereka kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Tambunan yang menyatakan bahwa kualitas SDM adalah faktor kunci dalam keberhasilan UMKM. [15].

Kedua, biaya investasi awal untuk mengimplementasikan sistem informasi yang canggih sering kali menjadi penghalang bagi UMKM. Meskipun manfaat jangka panjang dari investasi ini jelas, banyak pemilik usaha merasa kesulitan untuk mengalokasikan dana yang cukup di awal. Kementerian Koperasi dan UKM mengungkapkan bahwa banyak UMKM mengalami kendala finansial dalam melakukan investasi teknologi.

Ketiga, budaya organisasi di Oishi Maru juga mempengaruhi penerimaan terhadap teknologi baru. Jika manajemen tidak mendukung inovasi atau tidak menunjukkan komitmen terhadap penggunaan teknologi, maka karyawan cenderung enggan untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Hal ini dapat dijelaskan oleh teori adaptasi organisasional yang menyatakan bahwa perubahan dalam suatu organisasi biasanya sulit apabila tidak didukung oleh kepemimpinan yang kuat dan budaya organisasi yang fleksibel.

3.2.3. Strategi Pengembangan SIM

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Oishi Maru perlu mengembangkan strategi pengembangan SIM yang komprehensif. Pertama, pelatihan bagi karyawan dalam penggunaan teknologi informasi sangat penting. Menurut Rustiyan dan Mustakim pelatihan dapat meningkatkan kemampuan karyawan dalam memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Pelatihan ini bisa meliputi penggunaan perangkat lunak manajemen inventaris, analisis data penjualan, serta pemanfaatan media sosial untuk pemasaran [11].

Kedua, Oishi Maru dapat mempertimbangkan pendekatan investasi bertahap dalam sistem informasi. Mulai dari perangkat lunak sederhana untuk pencatatan penjualan hingga sistem manajemen yang lebih kompleks seiring pertumbuhan usaha. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan anggaran dengan kebutuhan aktual. Contohnya, jika awalnya perusahaan hanya butuh sistem sederhana untuk mencatat transaksi harian, maka investasi awal dapat dibuat minimal demi memaksimalkan fungsionalitas dasar sebelum lanjut ke tahap *advanced features*.

3.2.4. Dampak Positif dari Optimalisasi SIM

Optimalisasi sistem informasi manajemen di Oishi Maru diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha secara keseluruhan. Pertama, dengan sistem informasi yang baik, proses operasional seperti pengelolaan inventaris dan pencatatan penjualan akan menjadi lebih efisien. Hal ini akan mengurangi waktu dan tenaga kerja yang diperlukan untuk tugas-tugas administratif. Misalnya, jika sebelumnya butuh waktu berlama-lama untuk mencari stok barang tertentu, maka dengan adanya database yang terintegrasi, waktu pencarian dapat drastis diminimalkan.

Kedua, dengan akses ke data analitik, pemilik dapat membuat keputusan strategis berdasarkan fakta dan tren pasar daripada hanya berdasarkan intuisi semata. Siswanti menunjukkan bahwa UMKM yang mampu

menggunakan data untuk pengambilan keputusan cenderung mengalami peningkatan produktivitas dan pendapatan [13]. Misalnya, analisis data penjualan bulanan dapat membantu dalam menentukan target penjualan mingguan sehingga meningkatkan prediktif power dalam mengantisipasi fluktuasi pasar.

Ketiga, dengan memahami preferensi konsumen melalui analisis data, Oishi Maru dapat menyesuaikan produk dan layanan mereka sesuai dengan kebutuhan pelanggan sehingga meningkatkan kepuasan pelanggan. Contohnya jika data menunjukkan bahwa varietas rasa pedas lebih populer daripada varietas original maka perusahaan dapat meningkatkan produksi rasa pedas untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih tinggi.

3.2.5. Rekomendasi untuk UMKM Lainnya

Berdasarkan temuan penelitian ini disarankan agar UMKM lain di Indonesia mempertimbangkan penerapan sistem informasi manajemen sebagai bagian integral dari strategi pengembangan usaha mereka. Pertama investasi dalam teknologi informasi harus dipandang sebagai investasi jangka panjang yang akan memberikan manfaat signifikan bagi pertumbuhan usaha. Meskipun biayanya mungkin mahal di awal manfaatnya akan terlihat jelas setelah beberapa tahun.

Kedua fokus pada pelatihan SDM sangatlah penting. Membangun tim yang terampil dalam teknologi informasi adalah langkah penting untuk memastikan keberhasilan implementasi SIM. Kontinuitas pelatihan juga diperlukan untuk memastikan bahwa karyawan tetap update dengan perkembangan teknologi terbaru.

Terakhir menciptakan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan perubahan sangat penting agar karyawan merasa nyaman menggunakan teknologi baru. Hal ini dapat dicapai dengan cara mempromosikan budaya kerja yang fleksibel dan terbuka terhadap ide-ide baru sehingga karyawan merasa bebas berekspresi dan berpartisipasi aktif dalam proses perubahan.

3.2.6. Implikasi Jangka Panjang dari Optimalisasi SIM

Optimalisasi sistem informasi manajemen tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga memiliki implikasi jangka panjang bagi keberlanjutan UMKM seperti Oishi Maru Takoyaki. Pertama dengan memanfaatkan sistem informasi secara optimal Oishi Maru dapat lebih responsif terhadap perubahan pasar dan kebutuhan konsumen sehingga meningkatkan daya saingnya di pasar lokal maupun regional.

Kedua akses ke data analitik memungkinkan Oishi Maru untuk melakukan inovasi produk berdasarkan umpan balik pelanggan dan tren pasar terkini. Inovasi produk yang berkelanjutan dapat membantu perusahaan tetap relevan di tengah persaingan yang semakin ketat. Misalnya jika data menunjukkan bahwa konsumen sedang beralih ke gaya hidup sehat maka perusahaan dapat mengembangkan varietas produk yang lebih sehat tanpa gula atau MSG.

Terakhir penggunaan sistem informasi untuk membangun hubungan dengan pemasok dan mitra bisnis lainnya dapat memperluas jaringan bisnis serta meningkatkan efisiensi rantai pasokan. Hal ini dapat dicapai dengan cara menggunakan platform digital untuk berinteraksi dengan supplier dan partner bisnis sehingga mempermudah koordinasi logistik serta supply chain management secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi sistem informasi manajemen di Oishi Maru Takoyaki dapat memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan dan mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan di pasar makanan cepat saji. Dengan memanfaatkan SIM secara efektif, Oishi Maru tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat posisi mereka sebagai salah satu pemain utama di industri makanan cepat saji di Karawang dan sekitarnya. Dengan tambahan detail ini mengenai hasil observasi dan wawancara serta elaborasi pada setiap aspek pembahasan, diharapkan pembaca mendapatkan gambaran komprehensif tentang penerapan SIM di Oishi Maru Takoyaki beserta tantangan serta peluangnya.

IV. KESIMPULAN

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Oishi Maru Takoyaki telah berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan adanya SIM, manajemen dapat mengelola data penjualan dan stok bahan baku secara lebih akurat. Hal ini memudahkan mereka merencanakan stok sesuai kebutuhan, mengatur promosi di waktu yang tepat, dan memahami pola permintaan pelanggan. Semua ini berdampak positif pada kepuasan dan loyalitas pelanggan.

Selain itu, SIM juga membuat operasional lebih transparan, sehingga seluruh tim dapat bekerja sama dengan lebih efektif. Penggunaan teknologi seperti cloud computing memberikan akses informasi secara real-time, yang sangat membantu manajemen dalam merespons permintaan atau perubahan pasar dengan cepat.

Kesuksesan penerapan SIM di Oishi Maru Takoyaki bisa menjadi contoh bagi UMKM lain bahwa penggunaan teknologi informasi yang tepat dapat membantu bisnis berkembang lebih baik. Dengan strategi yang didukung teknologi, Oishi Maru memiliki peluang besar untuk terus tumbuh dan menjadi salah satu pemimpin di pasar kuliner lokal.

REFERENSI

- [1] M. Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.
- [2] D. Bertsimas and J. N. Tsitsiklis, *Introduction to Linear Optimization*, 978th-1st-935493rd-13th–5th ed. Athena Scientific, 2017.
- [3] S. P. . Boyd and Lieven. Vandenberghe, *Convex optimization*. Cambridge University Press, 2014.
- [4] S. Russell and P. Norvig, *Artificial Intelligence: A Modern Approach*, vol. 978-0-13-461099–6. Pearson, 2020.
- [5] J. Pendidikan and D. Konseling, "Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi Pendidikan."
- [6] E. N. Brockmann and W. P. Anthony, "Tacit Knowledge and Strategic Decision Making," *Group Organ Manag*, vol. 27, no. 4, pp. 436–455, Dec. 2002, doi: 10.1177/1059601102238356.
- [7] A. Astuti, A. Rohmawati, A. Ananta, A. Aprianti, I. As-Sodiq, and I. Agama Islam Nusantara Batang Hari, "HUMANTECH JURNAL ILMIAH MULTI DISIPLIN INDONESIA PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM KEPEMIMPINAN".
- [8] F. Hayati, R. Zulvira, and N. Gistituati, "Lembaga pendidikan: kebijakan dan pengambilan keputusan," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, vol. 6, no. 1, p. 100, Jun. 2021, doi: 10.29210/3003911000.
- [9] A. Rezki, I. Pujiarti, and M. Arif, "OPTIMALISASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA BMT DARUSSALAM," *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, vol. 7, no. 1, 2024.
- [10] N. D. Maharani Sabban, Y. Putranto Sabban, and A. Arnida, "Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Bisnis UMKM Berbasis E-Commerce," *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan*, vol. 15, no. 1, Jun. 2024, doi: 10.59188/covalue.v15i01.4410.
- [11] R. Rustiyan and M. Mustakim, "Penerapan Algoritma Fuzzy C Means untuk Analisis Permasalahan Simpanan Wajib Anggota Koperasi," *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 5, no. 2, pp. 171–176, May 2018, doi: 10.25126/jtiik.201852605.
- [12] Vincentia Sri K, "PENGUNAAN E-OFFICE DALAM KOMUNIKASI ORGANISASI OLEH UNIT SUMBER DAYA MANUSIA DI PT. KERETA APIINDONESIA (PERSERO) KANTOR PUSAT BANDUNG," 2018.
- [13] Siswanti, "Pengaruh_Usaha_Mikro_Kecil_Menengah_Kerupuk_Tahu_Cahaya_Gemilang_Terhadap_Peningkatan_Ekonomi_Masyarakat_Desa_Buluh_Ramp," 2021.
- [14] Gideon Setyo Budiwitjaksono, Rima Anggun Aprilya, Sintha Dayu Aringgani, Devi Istyalita, Wakhidatul Ummah, and Moch. Rizky Ramadhan, "Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) di Kelurahan Klampok Kota Blitar," *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, vol. 1, no. 3, pp. 31–49, Jun. 2023, doi: 10.59024/jumek.v1i3.110.
- [15] "Peranan UMKM dalam Perekonomian Indonesia," *Tambunan, T.*, 2021.